

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memperoleh data pola asuh orangtua dan kemandirian anak dengan cara menggunakan angket yang dikembangkan peneliti dengan melalui beberapa tahapan. Adapaun jumlah responden dalam penelitian ini yakni 56, penelitian ini dilakukan di TK Hidayatul Athfal Watulimo. Dengan mengambil sampel pada kelompok B, karena dari hasil wawancara dengan wali kelas memutuskan kelompok B sebagai responden karena masih banyak anak yang kurang mandiri.

Semua orangtua yang datang mayoritas merupakan perempuan. Pada penelitian ini siapa saja yang mengisi angket baik ayah atau ibu tidak ada perbedaan yang berarti, karena peneliti fokus pada kata orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu. Maka pengisian angket yang dilakukan salah satu ayah ataupun ibu sudah mewakili.

Rata-rata pekerjaan dari orangtua murid yakni petani dan wiraswasta, yang pendapatan kesehariannya tidak menentu dan membutuhkan kerja fisik yang berat. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan pada anak tergantung bagaimana suasana hati orangtua setelah selesai bekerja.

Data yang diperoleh pada penelitian ini yakni data pola asuh orangtua yang terbagi menjadi 3 jenis yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis, dan data kemandirian anak. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel pola asuh orangtua

Data pola asuh diperoleh dengan cara memberikan angket kepada orangtua murid yang menjadi responden. Cara mengumpulkan orangtua murid yakni dengan meminta bantuan kepada guru wali kelas untuk kesediaan orangtua untuk meluangkan waktunya untuk mengisi angket. Sembari mengisi angket, para orangtua diberikan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan pola asuh, dan bagaimana pentingnya pola asuh bagi perkembangan anak. Angket diberikan pada responden yang berjumlah 56 orangtua. pada variabel pola asuh orangtua diukur dengan menggunakan 21 soal yang terbagi menjadi 7 pada jenis otoriter, 6 pada permisif, dan 8 pada demokratis.

Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami pada setiap orangtua. nilai pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif setiap responden dibandingkan. Skor tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut yang dapat menunjukkan kecenderungan pola asuh mana yang sering diterapkan oleh orangtua. data mengenai kecenderungan pola asuh yang diterapkan orangtua.

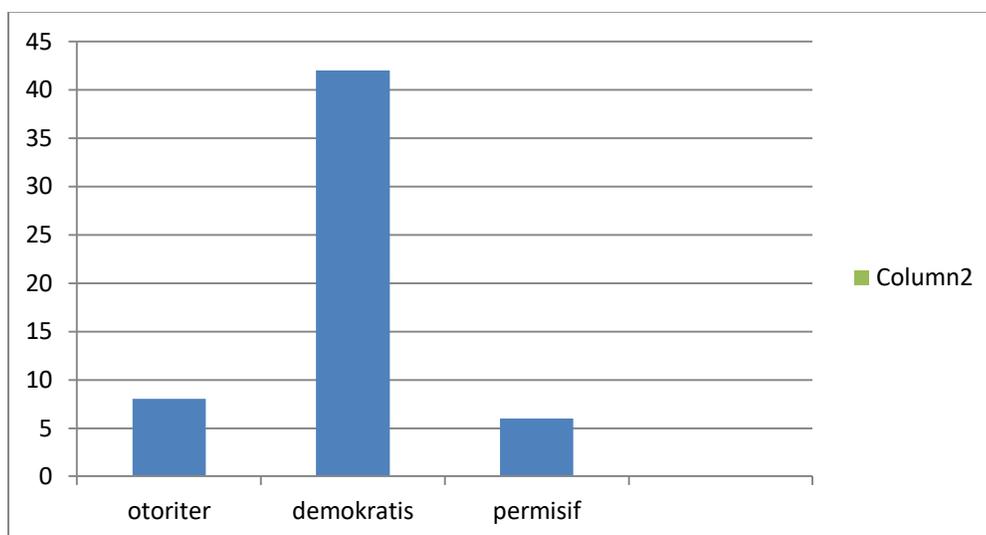
**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Skor Pola Asuh Orangtua**

No	Responden	Skor tipe pola asuh			kesimpulan
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
1	MT	23	12	14	Otoriter
2	AU	21	12	20	Otoriter
3	TG	17	11	21	Demokratis
4	SM	19	10	21	Demokratis
5	TY	15	9	23	Demokratis
6	DR	16	10	23	Demokratis

No	Responden	Skor tipe pola asuh			kesimpulan
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
7	SJ	14	10	19	Demokratis
8	AR	17	11	17	Otoriter
9	DA	15	13	19	Demokratis
10	HG	15	7	20	Demokratis
11	EM	13	8	22	Demokratis
12	SH	14	9	19	Demokratis
13	BC	17	20	13	Permisif
14	MS	18	22	17	Permisif
15	LS	23	9	27	Demokratis
16	NW	20	15	27	Demokratis
17	TP	15	6	26	Demokratis
18	SJ	12	17	18	Demokratis
19	MO	19	11	29	Demokratis
20	YL	19	8	22	Demokratis
21	WD	22	12	15	Otoriter
22	PA	24	9	28	Demokratis
23	BT	20	10	14	Otoriter
24	MI	19	15	27	Demokratis
25	HS	22	12	21	Otoriter
26	UT	15	9	21	Demokratis
27	RT	19	7	23	Demokratis
28	ED	22	9	23	Demokratis
29	YY	19	27	18	Permisif
30	HE	21	8	24	Demokratis
31	PS	22	9	29	Demokratis
32	JS	20	12	21	Demokratis

No	Responden	Skor tipe pola asuh			kesimpulan
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
33	TD	19	11	20	Demokratis
34	SA	21	13	22	Demokratis
35	AA	19	10	24	Demokratis
36	PA	16	11	19	Demokratis
37	UP	13	18	14	Permisif
38	IP	12	9	25	Demokratis
39	YA	15	8	23	Demokratis
40	VA	14	10	21	Demokratis
41	MP	13	19	17	Permisif
42	NA	18	10	23	Demokratis
43	NC	18	12	22	Demokratis
44	DW	15	14	22	Demokratis
45	YT	20	10	25	Demokratis
46	TS	14	8	26	Demokratis
47	ML	14	18	12	Permisif
48	KI	18	13	19	Demokratis
49	LP	15	14	19	Demokratis
50	AS	19	10	27	Demokratis
51	TH	20	9	19	Demokratis
52	AI	15	14	23	Demokratis
53	DR	23	12	22	Otoriter
54	BM	18	8	30	Demokratis
55	DC	18	12	18	Demokratis
56	TR	18	9	15	Otoriter

Berdasarkan tabel diatas orangtua cenderung menerapkan pola asuh demokratis dengan 43 orang, pola asuh otoriter 8 orang, dan 5 orangtua untuk pola asuh permisif. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari orangtua wali anak di TK Hidayatul Athfal menerapkan kecenderungan pola asuh demokratis. Kategori kecenderungan pola asuh yan sering digunakan orangtua dijelaskan pada diagram berikut.



**Gambar 4.1**Kecenderungan Pola Asuh

b. Variabel kemandirian anak

Data terkait kemandirian anak yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden yang sama yakni 56 orangtua. pada variabel kemandirian anak diukur dengan menggunakan 21 soal pernyataan. Hasil nilai kemandirian anak

berdasarkan kecenderungan pola asuh yang diterapkan orangtua ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Skor Kemandirian**

No	Responden	Nilai	Tipe pola asuh
1	MT	73	Otoriter
2	AU	73	Otoriter
3	TG	62	Demokratis
4	SM	66	Demokratis
5	TY	64	Demokratis
6	DR	69	Demokratis
7	SJ	65	Demokratis
8	AR	73	Otoriter
9	DA	61	Demokratis
10	HG	74	Demokratis
11	EM	62	Demokratis
12	SH	62	Demokratis
13	BC	55	Permisif
14	MS	56	Permisif
15	LS	60	Demokratis
16	NW	52	Demokratis
17	TP	55	Demokratis
18	SJ	56	Demokratis
19	MO	66	Demokratis
20	YL	53	Demokratis
21	WD	52	Otoriter
22	PA	67	Demokratis
23	BT	67	Otoriter

---

No	Responden	Nilai	Tipe pola asuh
24	MI	65	Demokratis
25	HS	64	Otoriter
26	UT	57	Demokratis
27	RT	63	Demokratis
28	ED	64	Demokratis
29	YY	51	Permisif
30	HE	58	Demokratis
31	PS	66	demokratis
32	JS	65	Demokratis
33	TD	64	Demokratis
34	SA	64	Demokratis
35	AA	69	Demokratis
36	PA	59	Demokratis
37	UP	48	Permisif
38	IP	74	Demokratis
39	YA	52	Demokratis
40	VA	56	Demokratis
41	MP	57	Permisif
42	NA	66	Demokratis
43	NC	62	Demokratis
44	DW	61	Demokratis
45	YT	57	Demokratis
46	TS	67	Demokratis
47	ML	43	Permisif
48	KI	69	Demokratis
49	LP	59	Demokratis
50	AS	50	Demokratis

---

No	Responden	Nilai	Tipe pola asuh
51	TH	54	Demokratis
52	AI	66	Demokratis
53	DR	69	Otoriter
54	BM	50	Demokratis
55	DC	51	Demokratis
56	TR	73	Otoriter

**Tabel 4.3 Standar Deviasi Data Kemandirian Anak**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Otoriter	8	52	73	66.75	7.942
Permisif	6	43	57	51.67	5.428
Demokratis	42	50	74	61.48	6.173
Valid N (listwise)	6				

Dari variabel kemandirian anak mendapatkan skor tertinggi yakni 74 dan skor terendah 50. Skor minimum pada kemandirian anak dengan pola asuh otoriter memperoleh nilai sebesar 52 dengan skor maksimum 73. Rata-rata skor kemandirian anak pada pola asuh otoriter diperoleh sebesar 66,75 serta standar deviasi sebesar 7,942. Yang kedua pada pola asuh permisif mendapatkan skor minimum sebesar 43 dan skor maksimum 57. Rata-rata kemandirian anak sebesar 51,67 dan standar deviasi 5,428.

Yang ketiga yakni pola asuh demokratis diperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 74. Rata-rata skor kemandirian anak yang didapatkan sebesar

61,48 dan standar deviasi 6,173. Setelah nilai maksimum dan minimum diketahui maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal yang digunakan mengategorikan tingkat kemandirian anak.

**Tabel 4.4 Tingkat Kemandirian Anak Pola Asuh Otoriter**

Tipe pola asuh	Kemandirian anak					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Skor > 66		59 < skor < 66		Skor < 58	
	F	%	F	%	F	%
Pola asuh otoriter	4	50%	3	37,5%	1	12,5%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemandirian anak pada pola asuh otoriter berada pada kategori tinggi sebanyak 4 anak (50%), pada kategori sedang ada 3 anak (37,5%) dan pada kategori rendah 1 anak (12,5%).

**Tabel 4.5 Tingkat Kemandirian Anak Pola Asuh Permisif**

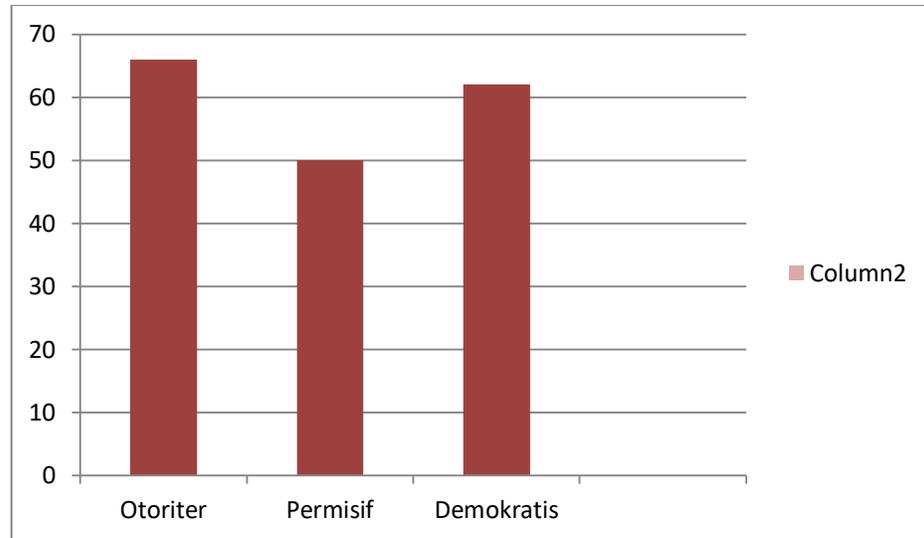
Tipe pola asuh	Kemandirian anak					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Skor > 52,3		47,7 < skor < 52,3		Skor < 47,7	
	F	%	F	%	F	%
Pola asuh permisif	1	16,6%	3	50%	2	33%

Pola asuh kedua yakni permisif menunjukkan bahwa kemandirian anak pada kategori tinggi terdapat 1 anak (16,6%), kategori sedang 3 anak (50%), dan kategori rendah 2 anak (33,4%).

**Tabel 4.6 Tingkat Kemandirian Anak Pola Asuh Demokratis**

Tipe pola asuh	Kemandirian anak					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Skor > 66		58<skor< 66		Skor < 58	
	F	%	F	%	F	%
Pola asuh demokratis	17	41%	13	31%	12	28%

Dan yang terakhir pola asuh demokratis pada kategori tinggi terdapat 17 anak (41%), pada kategori sedang ada 13 anak (31%), dan pada kategori rendah terdapat 12 anak (28%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, tingkat kemandirian anak pada pola asuh demokratis dan otoriter berada pada kategori tinggi dan untuk tipe pola asuh permisif berada pada kategori sedang. Nilai rerata pada kemandirian anak berdasarkan pola asuh yang diterapkan orangtua dapat dijabarkan dalam diagram berikut.



**Gambar 4.2 Tingkat Kemandirian Anak**

## 2. Analisis statistik data hasil penelitian

Analisis statistik digunakan untuk menguji atau menjawab hipotesis dengan menggunakan analysis of varians (ANOVA) satu arah. Merupakan suatu teknik parametrik yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan data digunakan bantuan program SPSS 20 for windows . rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

a) Hipotesis statistik ( $H_0$ )

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan pada kemandirian anak yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis di TK Hidayatul Athfal.

b) Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  : terdapat perbedaan pada kemandirian anak yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Kriteria pengambilan keputusan.

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis statistik  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis statistik  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig hitung  $>$  sig ditentukan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai sig hitung  $<$  sig ditentukan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil analysis of varians dengan SPSS 20 for windows yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji One Way Anova**

**ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	917.048	2	458.524	11.662	.000
Within Groups	2083.810	53	39.317		
Total	3000.857	55			

Pada output SPSS mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,662 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel distribusi nilai F yang akan

dicantumkan di lampiran dengan taraf kesalahan 5% pada data ini yakni 3,18 dan pada taraf 1% yakni 5,04. Dari tabel output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,662 > F_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% = 3,18 maupun 1% = 5,04%.

Dan sig hitung  $0,000 < sig$  ditentukan 0,05, sehingga hipotesis statistik  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemandirian anak yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kemandirian.

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: kemandirian anak

	(I) pola asuh orangtua	(J) pola asuh orangtua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey y HSD s Bonferroni i s	Permisif	Permisif	16.333*	3.386	.000	8.17	24.50
	Otoriter	Demokrat	6.524*	2.419	.025	.69	12.36
	is	Otoriter	-16.333*	3.386	.000	-24.50	-8.17
	Permisif	Demokrat	-9.810*	2.737	.002	-16.41	-3.21
	is	Demokrati	-6.524*	2.419	.025	-12.36	-.69
	s	Permisif	9.810*	2.737	.002	3.21	16.41
	Permisif	Permisif	16.333*	3.386	.000	7.96	24.71
	Otoriter	demokrati	6.524*	2.419	.028	.54	12.50
	s	Otoriter	-16.333*	3.386	.000	-24.71	-7.96
	Permisif	demokrati	-9.810*	2.737	.002	-16.58	-3.04
s	Demokrati	Otoriter	-6.524*	2.419	.028	-12.50	-.54
s	permisif	9.810*	2.737	.002	3.04	16.58	

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Pada hasil tukey HSD maupun Bonferroni menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata kemandirian anak pada setiap tipe pola asuh. Anak yang diterapkan pola asuh permisif dan otoriter dengan perbedaan rata-rata 16,333 dengan sig 0,00 secara statistik sig  $0,00 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua tipe pola asuh tersebut.

Perbedaan nilai rata-rata kemandirian anak yang diterapkan pola asuh demokratis dan otoriter sebesar 6,524 dengan sig 0,25. Secara statistik  $0,25 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua tipe tersebut. Perbedaan nilai rata-rata kemandirian anak yang diterapkan pola asuh demokratis dan permisif sebesar 9,810 dengan sig 0,02. Secara statistik sig  $0,02 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua tipe pola asuh tersebut.

**Tabel 4.9 Subset Kategori Kecenderungan Variabel**

pola asuh orangtua	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Permisif	6	51.67	
Demokratis	42		61.48
Otoriter	8		68.00
Sig.		1.000	.069

Tabel

subset memberikan informasi mengenai kategori variabel independen dengan rerata pada masing-masing tipe. Pada subset satu hanya berisi nilai rata-rata kemandirian anak untuk kategori permisif dengan nilai sig 1,000 yang artinya

bahwa rata-rata kemandirian anak yang diterapkan pola asuh permisif memiliki perbedaan yang nyata dengan pola asuh lainnya.

Sedangkan, pada subset dua nilai rata-rata kemandirian anak yang diterapkan pola asuh demokratis dan otoriter memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda, sehingga berada dalam satu subset kolom. Nilai rata-rata pada kemandirian anak yang diterapkan pola asuh permisif berbeda dengan dua pola asuh lainnya, sehingga berada pada subset tersendiri pada kolom pertama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemandirian tertinggi diperoleh anak yang diterapkan pola asuh otoriter dengan nilai 68,00. tingkatan kemandirian yang kedua diperoleh anak yang diterapkan pola asuh demokratis dengan nilai 61,48, dan yang terendah dimiliki oleh anak dengan pola asuh permisif dengan nilai 51,67.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penyebaran angket pola asuh diketahui bahwa sebanyak 43 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis. selanjutnya pola asuh otoriter terdapat 8 orangtua, dan pada pola asuh permisif sebanyak 5 orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua wali anak kelompok B di TK Hidayatul Athfal menerapkan pola asuh demokratis.

### **1. Kemandirian anak dengan pola asuh otoriter**

Hasil pengujian tingkat kemandirian pada anak dengan pola asuh otoriter terdapat 50% anak yang menunjukkan tingkat kemandirian kategori tinggi. Orangtua otoriter cenderung dikenal dengan pola asuh yang memaksa, keras, dan kaku. Namun, orangtua bersikap demikian untuk melatih anak agar taat pada peraturan.

Anak yang sedari kecil diterapkan pola asuh otoriter, akan dituntut untuk disiplin. Misalkan orangtua memberi peraturan anak untuk bangun pagi, maka anak benar-benar dilatih untuk dapat bangun pagi. Dan apabila anak bangun terlambat orangtua otoriter akan membangunkan anaknya dengan berbagai cara. Jika anak mengulang hal tersebut akan mendapatkan *punishment* tanpa toleransi. Hingga akhirnya anak akan terbiasa bangun pagi dengan sendirinya tanpa perlu bantuan oranglain.

Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya.<sup>1</sup> Mungkin anak dengan tipe ini akan merasakan suasana rumah seperti militer, dan mengira bahwa orangtuanya tidak menyayanginya.

Namun, sudah merupakan suatu kewajiban orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak agar anak berkembang dengan baik. Setiap orangtua pasti memiliki tujuan didalam dirinya sebelum mereka menerapkan pola asuh tersebut pada anaknya. seperti hasil analisis diatas yang mendapatkan nilai kemandirian yang tinggi dalam penerapan pola asuh otoriter.

Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter merasa tidak merasa bahagia, paranoid atau selalu berada dalam ketakutan, mudah merasa sedih dan tertekan. Namun, dibalik perasaannya itu biasanya anak hasil didikan orangtua otoriter menjadikan anak lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang yang sesuai dengan orangtua, disiplin dan lebih bertanggung

---

<sup>1</sup> Dewi. I. *Mengenal bentuk pola asuh orang tua*. (2008)  
<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=2008> 0706135419. Diakses tanggal 30/7/19

jawab dalam menjalani hidup.<sup>2</sup> Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pupuh Esturahmi dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa semakin otoriter orang tua maka akan membuat anak semakin mandiri dalam bertingkah laku dan mengambil keputusan.<sup>3</sup>

## 2. Kemandirian anak dengan pola asuh permisif

Pola asuh permisif terdapat 50% anak yang berada pada tingkat kategori kemandirian sedang. Kemandirian anak yang diterapkan pola asuh permisif memiliki nilai yang lebih rendah daripada anak yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter dan demokratis. Kemandirian terbentuk karena adanya pembiasaan yang diterapkan oleh orangtua. Sedangkan pada orangtua yang permisif cenderung tidak jelas dalam menetapkan aturan.

Misalkan dalam menetapkan peraturan untuk bangun pagi orangtua tipe ini tidak menjelaskan secara jelas kenapa anak harus bangun pagi. Dan ketika anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan orangtua akan menerima perilaku yang dilakukan anak meskipun itu hal yang salah. Hal tersebut sama dengan membiasakan hal buruk, jika orangtua tetap menuruti keinginan anak tanpa melakukan batasan atau kontrol.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunarso yang menyatakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh permisif akan menjadikan perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terkontrol, dan mudah mengalami kesulitan jika menghadapi larangan-larangan yang ada dilingkungannya. Hal tersebut terjadi karena pada pola

---

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: Indeks, 2009), Hal 34

<sup>3</sup> Pupuh Esturahmi. *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin*. (Universitas Surabaya: Thesis tidak diterbitkan. 2012)

asuh permisif orangtua memberikan kekuasaan penuh pada anak tanpa adanya tuntutan kewajiban dan tanggung jawab. Pada tipe ini orangtua kurang kontrol terhadap perilaku anak, dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.<sup>4</sup>

### 3. Kemandirian anak dengan pola asuh demokratis

Hasil pengujian tingkat Kemandirian anak dengan pola asuh demokratis terdapat 41% anak yang termasuk dalam kemandirian kategori tinggi. Pada pola asuh ini anak akan mencapai perkembangan yang positif, karena anak didukung melalui penghargaan dan pengakuan yang diberikan orangtua. Dengan begitu anak akan merasa percaya diri dan dihargai. Pada gaya pengasuhan ini orangtua memegang kendali anak namun tidak mengendalikan anak sesuai dengan apa yang diinginkan, namun lebih mengontrol anak demi perkembangan kepribadian anak yang sesuai.

Dengan pola asuh demokratis anak lebih bisa mengeksplere keingintahuannya, karena orangtua akan selalu mendukung. Dengan begitu anak akan terus mengembangkan rasa ingin tahunya tanpa rasa takut, karena orangtua demokratis akan senantiasa menghargai pendapat anak. Sehingga anak pada pola asuh ini akan mampu menjadi orang yang dapat menghargai krtitik yang disampaikan oranglain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk terus bereksplorasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baumrid yang menyatakan bahwa penerapan pola asuh orangtua yang paling efektif lebih banyak memilih tipe demokratis. Orangtua yang dipercaya dalam mengasuh cenderung memiliki anak yang mandiri, bersahabat, dapat bekerjasama dengan orangtua, tegas.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Libri, 2012 ), hal 36

<sup>5</sup> (dalam skripsi) Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogig, 2012), hal. 473

4. Perbedaan kemandirian anak dengan kecenderungan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak yang diterapkan pada kecenderungan pola asuh otoriter dan demokratis berada dalam kategori kemandirian yang tinggi dan pola asuh permisif berada pada kategori sedang. Untuk pola asuh demokratis memang dianggap sebagai pola asuh yang mendukung perkembangan kepribadian anak. Sedangkan pola asuh otoriter, orangtua akan memaksa anak untuk disiplin dan tertib dalam segala hal. Meskipun pola asuh ini kaku namun orangtua menuntut anak untuk mematuhi peraturan yang ada. Sehingga, jika dipikir secara sederhana tindak tegas yang memaksa tersebut akan berdampak baik pada perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis memiliki perbedaan terhadap tingkat kemandirian anak di TK Hidayatul Athfal.

5. Kaitan dengan bimbingan konseling islam

Kaitan penelitian dengan bimbingan konseling islam yakni, Tugas dari seorang guru wali kelas selain menjadi guru juga merangkap sebagai konselor. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dari program bimbingan konseling islam di TK yakni untuk menunjang atau mengoptimalkan potensi anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses bimbingan konseling islam yang dilakukan guru yakni dengan menerapkan pembiasaan baik dimulai hal-hal kecil terlebih dahulu.

Dan selanjutnya menanamkan sedari kecil untuk mencintai dan mengenal Allah dengan melakukan sholat dan berbuat baik dengan sesama teman. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan disekolah tersebut membutuhkan kerjasama antara

orangtua dengan guru merupakan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan untuk anak. pembiasaan mandiri yang diajarkan guru pada anak disertai dengan penerapan dan kerjasama orangtua dirumah merupakan tindakan yang tepat. Apabila orangtua tidak mendukung pembiasaan yang diajarkan guru disekolah. Secara otomatis anak akan menerapkan kemandirian yang semu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Hasil penelitian di TK Hidayatul Athfal Watulimo tidak sama dengan sekolah lain.
2. Dalam pengisian instrumen angket sulit untuk memastikan kejujuran orangtua, karena sejatinya orangtua ingin anaknya terlihat baik.
3. Kisi-kisi setiap indikator kurang banyak agar poin setiap indikator tetap banyak yang terwakili meskipun gugur beberapa.
4. Pada instrumen angket terlalu banyak poin-poin yang gugur. Sulit untuk menyamakan jumlah item pada pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.